

HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)

Volume 6, Issue 2, 2024
P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333

PERAN TAMAN BACA CERCONDESO SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DI DESA CIDOKOM

(The Role of Cercondeso Reading Park As a Children's Empowerment Center in Cidokom Village)

Dini Rohayati¹, Abdul Rozak² dan Neng Sri Nuraeni³*

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412;
Email: dinirohayati3@gmail.com

²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412;
Email: abd.rozak@uinjkt.ac.id

³UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15412;
Email: nengsrinuraeni@uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

How to Cite:

Rohayati, D., Rozak, A., & Nuraeni, N. S. (2024). Peran Taman Baca Cercondeso Sebagai Pusat Pemberdayaan Anak-anak di Desa Cidokom. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 6(2), 123-139

Keywords:

Empowerment, Literacy, Reading Park

Kata Kunci :

Pemberdayaan, Literasi, Taman Baca

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the Cercondeso reading park as a center for empowering children in Cidokom village. The study used a qualitative descriptive method with a phenomenological research design involving observation, interviews and documentation. The theory used is the "ACTORS theory" from Sarah Cook and Stevey (1997). The results of the study show that the Cercondeso Reading Park has a significant role in improving literacy for children, developing skills and strengthening their self-confidence and enthusiasm for learning. Through various programs and activities, this reading park has succeeded in creating an environment that supports the growth and development of children. Thus, the Cercondeso Reading Park not only functions as a place to read, but also as an empowerment center that has a positive impact on children in Cidokom Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Taman Baca Cercondeso sebagai pusat pemberdayaan anak-anak di Desa Cidokom. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah "teori ACTORS" dari Sarah Cook dan Stevey (1997). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Taman Baca Cercondeso memiliki peran signifikan dalam meningkatkan literasi bagi anak-anak, mengembangkan keterampilan

	serta memperkuat rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Melalui berbagai program dan kegiatan, taman baca ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dengan demikian, Taman Baca Cercondeso tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang memberikan dampak positif bagi anak-anak di Desa Cidokom.
--	---

1. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sejatinya selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Dalam proses perubahan tersebut, terkadang muncul kondisi yang tidak diharapkan atau tidak seharusnya terjadi. Kondisi yang tidak diharapkan tersebut lama kelamaan menjadi polemik dan membawa dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Kondisi inilah yang disebut sebagai masalah sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada.

Masalah Sosial tidak saja terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan, Permasalahan sosial di perkotaan antara lain kesenjangan akses terhadap pendidikan, semakin lebarnya kesenjangan antara kaya dan miskin, serta perbedaan gaya hidup. Pedesaan di Indonesia biasanya memiliki ciri agak tertinggal bila dibandingkan dengan perkotaan, baik secara ekonomi maupun dalam hal aspek lainnya, seperti: pembangunan, kualitas kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Perdesaan di wilayah Bogor khususnya Desa cidikom secara umum tidak jauh berbeda dengan kebanyakan desa di Indonesia yang bercirikan pendidikan masyarakat, dengan rata-rata tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan masih rendahnya tingkat literasi di kalangan penduduk desa. Selain itu, angka putus sekolah dan buta huruf masih cukup tinggi. Terkait kesadaran akan pendidikan tinggi, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya informasi mengenai peluang pendidikan tinggi, kurangnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam memberikan dukungan, serta ketidakmampuan finansial untuk melanjutkan studi.

Berkaitan dengan masalah tersebut, perlunya fasilitas atau media menunjang yang memiliki peran dalam pengembangan masyarakat salah satunya adanya Taman Baca. Taman Baca Sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal dan instrumen pendukung

terselenggaranya program pendidikan non formal. Taman baca hadir ditengah-tengah masyarakat untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta berusaha melestarikan program pendidikan non formal melalui salah satu pemberdayaan masyarakat yaitu dengan pengembangan literasi dan meningkatkan budaya minat baca, serta program kegiatan dan pelatihan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang lebih baik untuk berproses menjadi masyarakat yang berkepribadian unggul dan kreatif.

Pemberdayaan taman baca merupakan suatu upaya untuk membangun kemandirian masyarakat melalui pendidikan dan keterampilan untuk menumbuhkan kemandirian. Jika dihubungkan dengan konsep Taman Baca, maka pemberdayaan sangat patut diterapkan dalam tempat tersebut. Apalagi, saat ini sudah banyak TBM yang mampu mengadakan berbagai kegiatan edukatif, rekreatif dan informatif yang mampu memberikan manfaat bagi para kontributornya. Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang khususnya anak-anak untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.

Salah satu Taman baca Anak yang di ada di desa cidokom adalah Taman Baca Cercondeso yang menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat desa Khususnya bagi anak-anak desa cidokom. Pengamatan awal, Taman Baca ini dibuat di bangunan wakaf seluas 100 m² dengan halaman seluas 2.213 m². Dahulu bangunan yang menyerupai masjid dan berwarna putih yang nampak kusam. Di keliling tumbuhan ilalang setinggi paha orang dewasa dan sampah berserakan di pojok depan bangunan. Seperti bangunan itu tak dikunjungi oleh pemiliknya. Oleh STF (Sosial Trund Fund) UIN Jakarta, aset wakaf tersebut difungsikan sebagai *Center for Rural Community Development and Social Entrepreneurship*, yang disingkat Cercondeso. Bangunan yang tadinya kusam kini menjadi nampak rapi. Taman baca masyarakat ini sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai modes of learning, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga masyarakat yang ingin belajar. taman baca bukan hanya sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membentuk masyarakat yang lebih berpendidikan, inklusif, dan berdaya.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam buku yang di tulis Zuchri menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi. Dalam penelitian ini, fenomenologi akan digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak di Desa Cidikom mengalami dan memaknai keberadaan taman baca dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran taman baca sebagai pusat pemberdayaan bagi anak-anak di Desa Cidikom. Dengan pendekatan fenomenologi, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap makna dan pengalaman subjektif anak-anak dalam memanfaatkan taman baca, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan taman baca di masa depan.

Jenis sampel yang akan peneliti pakai adalah *Purposive sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu menggunakan penilaian kita sendiri untuk memilih sampel dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait dan data-data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini subjek penelitiannya pengelola taman baca, Pengajar/Volunteer, murid dan orang tua murid TB Cercondeso dan masyarakat Desa Cidikom.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peran taman baca cercondeso sebagai pusat pemberdayaan anak-anak di desa cidokom dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Taman Baca cercondeso terhadap kegiatan pemberdayaan anak-anak.

Menurut Esterberg (2002), mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat

dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau pada keyakinan pribadi dan atau pada pengetahuannya.

Menurut Guba dan Lincoln (1981), observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, obyek, atau kondisi tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Pengamatan akan dilakukan dengan keterlibatan setengah-setengah yaitu dimana peneliti berperan aktif dalam kegiatan pelaku, akan tetapi peneliti masih menjadi bagian dari struktur lainnya yang melakukan pengamatan. Peneliti akan mengikuti kegiatan dari Taman Baca Cercondeso, akan tetapi peneliti juga tetap melakukan pengamatan.

Menurut Hamzah (2019), Dokumen adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berasal dari dokumentasi. Hal ini ditempuh peneliti guna memperoleh data yang autentik Taman Baca Cercondeso. Oleh karena itu, dokumentasi pada penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan data-data penelitian berupa foto-foto kegiatan partisipan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan agar validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan menjadi lebih kuat. Triangulasi sumber bertujuan untuk memverifikasi data dari berbagai informan, melalui triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan kenyataan dari satu sumber dengan sumber lainnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Taman Baca Cercondeso Sebagai Pusat Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Cidikom.

Taman Baca Cercondeso memiliki beberapa tujuan dalam pengembangan kegiatan literasi. Beberapa tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengatasi kesenjangan pendidikan dengan memberikan peluang yang setara bagi semua anak terutama di Desa Cidikom.

- 2) Membangun dasar kuat literasi pada anak-anak
- 3) Memberikan akses pada pengetahuan yang beragam melalui koleksi buku dan sumber literasi lainnya.
- 4) Merangsang imajinasi serta kreativitas mereka melalui kegiatan membaca dan berbagai program literasi lainnya yang memotivasi mereka untuk berekspresi secara kreatif.

Seiring dengan perkembangan taman baca, setiap batch menghadirkan kegiatan-kegiatan yang edukatif, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di desa Cidokom. Kegiatan ini dihadiri oleh anak-anak yang tinggal di sekitar Taman Baca Cercondeso yang membuat Taman Baca Cercondeso tampak lebih hidup dan dinamis karena berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan. Dengan adanya berbagai aktivitas tersebut, Taman Baca Cercondeso bukan hanya menjadi tempat untuk membaca buku, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan. Kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini membuat suasana Taman Baca Cercondeso lebih semarak dan interaktif, sehingga memberikan pengalaman yang lebih berharga dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah aktivitas membaca. Anak-anak menghabiskan waktu dengan membaca buku dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pengajar/volunteer. Hasil dari aktivitas membaca ini kemudian diwujudkan melalui berbagai kegiatan tematik yang relevan. Sebagai ilustrasi, jika anak-anak membaca buku yang berkaitan dengan seni melukis, maka kegiatan tematik yang diselenggarakan adalah kegiatan melukis. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya membaca tetapi juga terlibat dalam aktivitas praktis yang berhubungan dengan apa yang mereka baca. Manfaat dari pendekatan ini adalah anak-anak dapat belajar untuk mengaitkan informasi yang mereka dapatkan dari buku dengan kegiatan praktis, sehingga membantu mereka untuk memahami dan mengingat informasi tersebut dengan lebih baik.

Selain kegiatan membaca, anak-anak juga mengikuti berbagai program yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengakses informasi serta mengembangkan keterampilan baru yang mungkin tidak didapatkan di tempat lain, termasuk di sekolah. Program-program tersebut mencakup kegiatan seperti story telling, telling time, dan membuat kerajinan tangan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh

pengalaman literasi yang berharga tetapi juga menerapkan literasi dalam konteks pemberdayaan diri mereka. Program-program ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan anak-anak serta membekali mereka dengan keterampilan praktis yang bermanfaat di masa depan.

Jika di lihat dari pendekatan teori ACTORS, pemberdayaan anak-anak berbasis literasi di Taman Bacaan Cercondeso menghasilkan beberapa output:

1) *Self Respect* (Pengakuan Diri)

Kegiatan di taman baca memberikan dampak positif pada pengembangan pengakuan diri anak-anak, atau *self respect*. Melalui aktivitas membaca, anak-anak dapat menemukan identitas dan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Proses ini membantu mereka mengenali kekuatan dan minat pribadi, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka. Dengan terlibat dalam cerita-cerita dan buku-buku yang menginspirasi, anak-anak belajar untuk menghargai ide-ide dan pandangan mereka sendiri, merasa dihargai dalam proses berbagi dan berinteraksi dengan orang lain, serta membangun rasa bangga atas pencapaian mereka dalam memahami dunia melalui literasi. Anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui membaca buku-buku yang beragam topik dan genre, sehingga mendukung pertumbuhan intelektual mereka. Dengan demikian, kegiatan di taman baca memberikan peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan *self-respect* atau pengakuan diri melalui pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikembangkan, penghargaan terhadap diri sendiri, dan pengakuan dari lingkungan sekitar.

2) *Self Confidence* (Percaya Diri)

Kegiatan di taman baca memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan *self confidence* anak-anak, terutama dalam konteks seperti kegiatan *storytelling*. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara di depan publik. Proses ini tidak hanya memungkinkan mereka mengatasi ketakutan akan penampilan di depan orang lain, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan mempresentasikan ide secara efektif.

Pada tahap awal, anak-anak mungkin menghadapi kecanggungan atau keraguan, interaksi yang berlangsung secara konsisten dengan rekan-rekan sebaya di taman baca secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan dan penguatan rasa percaya diri mereka. Proses ini berlangsung secara bertahap, memberi individu kesempatan untuk secara

bertahap membangun kepercayaan diri mereka, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berinteraksi serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya mengenalkan keterampilan verbal mereka, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh dalam pengembangan kepribadian yang percaya diri dan adaptif dalam berbagai situasi sosial yang berbeda.

3) *Self Relience* (Kemandirian)

Setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di taman baca cercondeso, anak-anak mengalami peningkatan dalam kemandirian mereka. Contohnya mereka mulai membuka buku-buku bacaan yang ada di rumah dengan inisiatif sendiri. Kegiatan literasi di taman baca memberi mereka kesempatan untuk mandiri dalam berpikir, menyelesaikan tugas-tugas sendiri, dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa melalui aktivitas literasi, anak-anak belajar untuk mandiri dalam memperluas pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Anak-Anak Di Taman Baca Cercondeso

a. Bidang Pendidikan dan Sains

Pemberdayaan anak-anak di bidang pendidikan dan sains merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang fenomena alam dan konsep ilmiah secara praktis dan menyenangkan.



Kegiatan Pengenalan Tata Surya

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengenalan tata surya. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat mempelajari tentang planet-planet, bintang, dan objek-objek langit lainnya melalui pengenalan langsung. Salah satu manfaat pengenalan tata surya di taman baca adalah bahwa dalam kegiatan ini, anak-anak dapat mempelajari tentang planet-planet, bintang, dan objek-objek langit lainnya melalui pengamatan langsung.

Selain itu, eksperimen seperti "bedak takut sabun" juga bisa menjadi bagian dari perberdayaan ini. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang sifat-sifat bahan kimia dan reaksi antara zat-zat yang berbeda. Misalnya, mereka dapat mengamati bagaimana bedak berinteraksi dengan sabun atau air, menggali konsep sifat hidrofobik dan hidrofilik, serta mengembangkan keterampilan eksperimen dan penalaran ilmiah mereka melalui percobaan praktis dan diskusi kelompok.



Kegiatan Eskperimen "bedak takut sabun"

c. Bidang Seni Dan Kreativitas

Perberdayaan anak-anak di bidang seni dan kreatif sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta mengasah ekspresi diri mereka.



Kegiatan Merwanai

Salah satu kegiatan yang yaitu seni merwarnai. Mewarnai bukan hanya sekadar kegiatan mengisi warna dalam gambar, tetapi juga merupakan sarana penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka. Saat mereka memilih warna, menggambarkan ide, dan mengelola teknik mewarnai, mereka belajar untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara visual. Selain itu, kegiatan ini membantu mengasah keterampilan motorik halus mereka,

meningkatkan fokus dan konsentrasi saat mereka bekerja di atas kertas, serta mengajarkan tentang pengaturan warna dan komposisi gambar. Secara emosional, mewarnai juga dapat membantu anak-anak mengatasi stres atau ekspresi emosi dengan cara yang positif dan produktif. Dengan demikian, mewarnai tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga memberikan fondasi penting bagi perkembangan kreatif dan kognitif anak-anak dalam mengeksplorasi dunia seni mereka sendiri.

Kegiatan pemberdayaan lainnya yaitu membuat kerajinan tangan seperti gelang dari manik-manik tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga mengajarkan tentang kerapian, ketelitian, dan kesabaran dalam proses kreatif. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk menghargai hasil karya mereka sendiri serta mengembangkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mencipta dan mengekspresikan ide-ide mereka sendiri.



Kegiatan membuat gelang dari manik-manik

Kegiatan mozaik daun di taman baca merupakan bentuk pemberdayaan anak-anak yang sangat bermanfaat. Kegiatan mozaik daun ini, melibatkan anak-anak dalam membuat karya seni menggunakan potongan-potongan daun kering yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan cara mengumpulkan, mengeringkan, dan mengatur daun-daun tersebut menjadi pola atau gambar yang menarik. Manfaat dari kegiatan ini bagi anak-anak sangat beragam. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, kegiatan mozaik daun juga membantu anak-anak belajar tentang keanekaragaman alam dan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, proses pembuatan mozaik dapat meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan kemampuan menyelesaikan tugas, sambil memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui seni. Kegiatan ini juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial, karena anak-anak sering bekerja dalam kelompok untuk

berbagi ide dan teknik.

d. Bidang Lingkungan



Kegiatan Mozaik Daun

Perberdayaan anak-anak di bidang lingkungan, seperti melalui kegiatan daur ulang botol plastik, memiliki tujuan untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan meminimalkan sampah plastik. Kegiatan ini sering kali dilakukan di taman baca atau sekolah, di mana anak-anak didorong untuk membawa botol plastik bekas dari rumah mereka. Selanjutnya, mereka belajar bagaimana mengolah botol plastik tersebut menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau bernilai tambah, misalnya sebagai pot tanaman atau kerajinan tangan. Selain mengurangi limbah plastik, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran anak-anak akan peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sejak usia dini.



Kegiatan Mendaur Ulang Botol Pelastik

e. Bidang Kesehatan

Pemberdayaan anak-anak melalui bidang kesehatan merupakan upaya strategis untuk memastikan mereka memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, pengetahuan tentang pola hidup sehat, serta keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya.

Pemberdayaan anak-anak melalui bidang kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan edukatif dan interaktif seperti "SGIMA" (Sikat Gigi Bersama). Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi sejak dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi, yang berdampak langsung pada kesehatan mereka secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya rutinitas kesehatan mulut yang baik, membantu mereka menghindari masalah gigi di masa depan, dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka dengan menyebarkan pengetahuan ini kepada teman-teman dan keluarga. Dengan demikian, "SGIMA" berperan penting dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar akan kesehatan dan lebih bertanggung jawab terhadap kebiasaan hidup sehat.



Kegiatan SGIMA "Sikat Gigi Bersama"

Kegiatan Pemberdayaan di bidang kesehatan lainnya yaitu kegiatan Senam Kreasi Jasmani memiliki banyak manfaat positif. Selain membantu meningkatkan kebugaran fisik mereka, senam ini juga mengajarkan anak-anak untuk berkolaborasi dan berkreasi secara aktif. Dengan berpartisipasi dalam senam ini, anak-anak dapat belajar pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini. Mereka juga belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, aspek kreatif dari senam ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya membuat anak-anak lebih sehat secara fisik, tetapi juga membantu dalam perkembangan emosional dan mental mereka.



Kegiatan senam kreasi jasmani

Faktor Penghambat Dan Tantangan Dalam Memberdayakan Anak-Anak.

a. Tingkat Ketertarikan Anak Yang Berubah-Ubah.

Pada saat pembukaan taman baca untuk anak-anak, tingkat antusiasme umumnya cukup tinggi dengan jumlah peserta yang mencapai hingga 50 orang. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama menjelang akhir kegiatan, jumlah peserta seringkali berkurang dan bertahan di kisaran 20 hingga 30 orang. Penurunan ini disebabkan oleh fluktuasi suasana hati anak-anak yang sering kali berubah-ubah. Selain itu, kegiatan di taman baca ini tidak bersifat formal dan tidak ada ikatan khusus yang mengharuskan anak-anak untuk tetap berkomitmen. Oleh karena itu, kehadiran mereka sangat bergantung pada minat dan komitmen pribadi masing-masing anak.

b. Keterbatasan Koleksi



Rak Buku Bacaan

Dari segi koleksi buku bacaan, jumlahnya sudah cukup banyak. Namun, dalam hal kategori usia, buku-buku tersebut belum sepenuhnya sesuai. Dalam praktiknya, dari sekitar 30 anak yang ada, terdapat variasi usia yang cukup signifikan. Beberapa anak masih berusia 3 tahun dan belum mampu membaca, sementara yang lainnya berusia 5 tahun, 7 tahun, serta berbagai usia lainnya. Perbedaan rentang usia ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi kami karena harus menangani latar belakang usia yang sangat beragam. Kondisi ini memerlukan perhatian

husus dalam memilih dan menyusun koleksi buku yang tidak hanya bervariasi dalam jumlah, tetapi juga sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan membaca anak-anak tersebut.

c. Terbatasnya Anggaran Untuk Kegiatan Dan Program di Taman Baca

Dana juga merupakan salah satu faktor penghambat, karena kita selama ini mendapatkan dukungan dari dana sukarela. Seharusnya kita sudah mampu menyusun proposal kegiatan taman baca yang dapat diadopsi oleh taman baca lain, seperti taman baca inovatif. Namun, kegiatan mereka juga terikat, sehingga ada kekhawatiran mengenai kesesuaian dengan visi yang telah ditetapkan

d. Kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Orang tua tidak memberikan dorongan yang cukup kepada anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan TBA, sehingga anak-anak cenderung kurang tertarik atau termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, terdapat kecenderungan rendahnya kehadiran orang tua pada acara sosialisasi, baik itu saat pembukaan maupun penutupan acara serta jarang pula mereka menemani anak-anak mereka saat kegiatan TBA, meskipun hari tersebut adalah hari libur.

Masyarakat di sekitar kurang berpartisipasi dalam menyosialisasikan kegiatan taman baca kepada publik umum, minimnya antusiasme warga saat diadakan kegiatan taman baca, dan kurangnya perhatian untuk mengetahui atau bertanya mengenai kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya.

Jika dihubungkan dengan teori ACTORS yang dicetuskan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay, bahwa masyarakat adalah subjek yang mampu melakukan berbagai perubahan terlepas dari segala kesulitan atau hambatan yang ditemukan. Masyarakat melakukan perubahan dengan cara membebaskan individu atau kelompok dari pengendalian yang kaku dan memberi ruang kebebasan untuk bertanggung jawab pada berbagai ide, keputusan serta tindakannya.

Hambatan pemberdayaan yang dimaksud oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay di sini adalah penyerahan wewenang secara sosial dan moral, meliputi:

e. Mengelola Kinerja

Dalam menjalankan operasional Taman Baca, penting bagi pengelola untuk menyeimbangkan kinerja dengan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu. Misalnya, mengatur jadwal

kerja, mengurus keluarga, dan menjalankan Taman Baca. Pengelola Taman Baca Cercondeso memiliki metode tersendiri untuk mengelola waktu, yaitu dengan mengatur jam buka Taman Baca secara fleksibel dan menyesuaikannya dengan kebutuhan komunitas. Selain itu, pengelola juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyusunan dan pelaksanaan berbagai acara kegiatan yang edukatif dan menarik. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu diiringi dengan pembuatan laporan kegiatan yang terperinci dan evaluasi menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan peningkatan kualitas program-program yang dijalankan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan literasi di masyarakat sekitar.

f. Mendelegasikan Wewenang Sosial

Pengelola taman baca memiliki peran krusial dalam mengedukasi anak-anak melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan akses terhadap buku-buku dan bahan bacaan lainnya, tetapi juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif dan kreatif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Selain itu, pengelola menempati posisi sebagai fasilitator yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi antara anak-anak sehingga menyatu dengan masyarakat sekitar Taman Baca Cercondeso untuk membangun hubungan yang erat dengan warga setempat.

g. Berkomunikasi secara Efisien

Sebagai penanggung jawab, Dewi mampu memposisikan diri sebagai pengelola dalam memastikan tujuan dari Taman Baca Cercondeso terealisasi dengan baik. Dewi memberikan arahan terstruktur kepada para pengajar dan relawan mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain memberikan arahan, pengelola juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kinerja para pengajar dan relawan. Dengan komunikasi yang baik, pengelola dapat memastikan setiap pengajar dan relawan memiliki pemahaman yang sama terhadap visi dan misi Taman Baca Cercondeso, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Taman Baca Cercondeso memiliki beberapa peran dalam kehidupan anak-anak di desa cidokom. Beberapa peran yang diambil oleh Taman baca Cercondeso diantaranya: 1) Mengatasi kesenjangan pendidikan dengan memberikan peluang yang setara bagi semua anak terutama di Desa Cidokom. 2) Membangun dasar kuat literasi pada anak-anak. 3) Memberikan akses pada pengetahuan yang beragam melalui koleksi buku dan sumber literasi lainnya. 4) Merangsang imajinasi serta kreativitas mereka melalui kegiatan membaca dan berbagai program literasi lainnya yang memotivasi mereka untuk berekspresi secara kreatif. Bentuk-bentuk pemberdayaan anak-anak di Taman baca Cercondeso terdiri dari 3 jenis yakni: 1) Bidang pendidikan dan sains 2) Bidang seni dan kreatif 3) Bidang lingkungan 4) Bidang Kesehatan. Praktik pemberdayaan masyarakat yang sudah dijalankan oleh Taman baca Cercondeso seperti kegiatan merwarnai, eksperimen “bedak takut sabun, kegiatan daur ulang botol plastik, kegiatan senam kreasi dan lain-lainnya.
2. Hambatan dan tantangan yang dialami oleh pengelola selama menjalankan kegiatan pemberdayaan yaitu dalam hal hambatan antara lain tingkat ketertarikan anak yang berubah-ubah, keterbatasan koleksi, terbatasnya anggaran untuk kegiatan dan program di taman baca, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Eko Edy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka: 2022.
- Henry Guntur Tarigan. Membaca Dalam Kehidupan. Bandung: Angkasa, 1989.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- John W. Creswell. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Muhsin Kalida, dkk. TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nur Hidayah., dkk. Metodologi Perhentian Ekonomi Syariah Pendekatan Kualitatif. Depok Rajawali Pers, 2023.

- Sudarso. Sistem Membaca Cepat Dan Efektif. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Thobby. Metode penelitian Kualitatif. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara 2022.
- Tim pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Imtima, 2007.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta 2013.
- Untung. Metode Penelitian Kualitatif. Cv Megapress Nusantara, 2024.
- Urip Sulistiyo. Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Zuchri, Metode Penelitian kualitatif. Makassar: syakir Media Press 2021.

SKRIPSI

- Alkohoni, “Pengaruh masuknya budaya kota terhadap akhlak remaja desa untemanis kecamatan dolok sigompulon kabupaten padang lawas utara” Skripsi pada Sarjana (S1) Universitas islam negeri sumatera utara medan, 2021.
- I wayan,” Evaluasi Proyek Pembangunan Desa Wisata Sambu, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, D I Yogyakarta.” Skripsi pada Sarjana S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.

JURNAL

- Andarusni & Mariyani. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020.
- Agustina, dkk. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Taman Baca Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7, Nomor 2, 2022.
- Azmi & Sri. Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah, Vol 2, 2018.
- Karjuni. Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal demokrasi*, Vol. X No. 1 Th. 2011
- Raudatus. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Rizal Safarudin, dkk. “Penelitian Kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 2023, Vol. 3, No. 2.
- Rohim and Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, No. 3, 2020.
- ST. Zakiah Darmanita dan M. Yusri. Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan Temuan. *Jurnal Manajemen dan Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Suparlan, Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1, 2021.

UNDANG-UNDANG

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

INTERNET

- Kompas.com, Masalah Sosial: Definisi dan Faktor Penyebabnya, 2023, (<https://www.kompas.com>). 23 Desember 2023.